

Tata Kelola Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Fitriyani Yunus¹, Arwildayanto², Sulkifly³, Nur Luthfi Ardhian⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: fitriyunus07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi pada aspek (1) penyusunan kebutuhan, (2) pendistribusian, (3) inventarisasi, (4) pemeliharaan, (5) laporan pertanggungjawaban, dan (6) penghapusan di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan eksplanatori. Jumlah subjek penelitian sebesar 30 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan formula persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi berada pada kategori baik; (2) Pendistribusian sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi berada pada kategori baik; (3) Inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi berada pada kategori baik; (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi berada pada kategori baik; (5) Laporan pertanggungjawaban sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi berada pada kategori baik; (6) Penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi berada pada kategori baik.

Kata kunci : Tata kelola; Sarana Prasarana; Teknologi Informasi

ABSTRACT

The research aims to figure out the management of facilities and infrastructure based on information technology in the following aspects (1) requirement planning, (2) distribution, (3) inventory, (4) maintenance, (5) accountability reports, and (6) elimination at MAN Insan Cendekia Gorontalo. It employs a quantitative method with an explanatory approach, with the number of research subjects are 30 educators and educational staff. The data collection techniques are questionnaires, interviews, and documentation. At the same time, the analytical technique used in this research is descriptive analysis technique using the percentage formula. The research findings signify that: (1) The requirement planning for facilities and infrastructure based on information technology is in the good category; (2) The distribution of facilities and infrastructure based on information technology is in the good category; (3) The inventory of facilities and infrastructure based on information technology is in the good category; (4) The maintenance of facilities and infrastructure based on information technology is in good category; (5) The accountability report of facilities and infrastructure based on information technology is in the good category; (6) The elimination of facilities and infrastructure based on information technology is in the good category.

Keyword: Management; Infrastructure; Information Technology

©2023 Fitriyani Yunus, Arwildayanto, Sulkifly, Nur Luthfi Ardhian
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Agustus 2022

Disetujui: September 2023

Dipublikasi: Desember 2023

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu luas maka proses tata kelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah saat ini juga telah mengalami perkembangan, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya. Maka saat ini proses tata kelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dapat terautomatisasi melalui perangkat teknologi yang ada, sehingga dalam prosesnya tidak membutuhkan waktu yang lama dan proses tata kelola sarana dan prasarana menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Arwildayanto, Suling dan Sumar (2018) bahwa manajemen pendidikan yang awalnya terpusat pada pemerintah pusat mulai dari yang bersifat mikro maupun makro beralih kepengelolaan pendidikan pada pola manajemen sekolah dimana sekolah/madrasah tersebut yang mengelolanya. Hal ini menandakan bahwa didalam tata kelola sarana dan prasarana sepenuhnya dikelola oleh sekolah/madrasah itu sendiri.

Idealnya setiap sekolah/madrasah sudah seharusnya melakukan berbagai transformasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dalam proses tata kelola sarana dan prasarana dengan menggunakan perangkat informasi dan teknologi, berupa aplikasi sarana dan prasarana berbasis web. Melalui aplikasi tata kelola sarana dan prasarana berbasis web, maka data tentang sarana dan prasarana sekolah dapat tertata dengan baik. Tata kelola sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi memiliki beberapa manfaat diantaranya (1) menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang, (2) memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang, (3) memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang, (4) memberikan data dan informasi keadaan barang (tua, rusak atau lebih) sebagai dasar sebagai dasar ditambah atau dikurangnya barang, (5) memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang, dan (6) memberikan data dan informasi dalam rangka pengontrolan dan pengevaluasian sarana prasarana dalam sebuah lembaga tersebut (Marmoah, 2016).

Kondisi ideal seperti diterangkan tersebut nampaknya masih jauh dari kondisi yang sesungguhnya. Sebab nyatanya sebagian besar sekolah/madrasah masih menggunakan cara-cara konvensional dalam tata kelola sarana dan prasarana sekolah, sehingga ketika data-data sarana dan prasarana sekolah diperlukan, maka seringkali dibutuhkan waktu yang lama untuk mengelola data-data tersebut yang menyebabkan terhambatnya proses perencanaan bahkan pelaporan dan pertanggungjawaban dari sarana dan prasarana sekolah/madrasah. Tata kelola

sarana dan prasarana sekolah/madrasah apabila dilakukan secara konvensional atau manual tentunya hal tersebut membutuhkan sumber daya yang tentu saja tidak sedikit, mulai dari penyediaan tempat penyimpanan dokumen hingga pelacakan dokumen. Selain itu pendataan secara manual inventaris sarana dan prasarana seperti pencatatan, penempatan, keluar masuk barang, serta pengecekan kondisi atau stok barang masih menggunakan formulir fisik secara manual membutuhkan waktu dan tenaga yang besar. Sehingga bukan tidak mungkin, apabila data-data sebelumnya yang sudah tidak dapat terlacak harus dibuat ulang mulai dari awal. Maka dari itu, tata kelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah jika dilakukan secara manual tentu saja tidak dapat berjalan dengan efektif, efisien dan kurang akurat.

Dari permasalahan tersebut maka salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan proses tata kelola sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi, dimana aktivitas tata kelola sarana dan prasarana seperti pengadaan, inventarisasi dan pelaporan dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan mudah dan praktis. Di samping itu proses pendokumentasiannya data-data sarana dan prasarana dapat disimpan secara digital sehingga proses penelusuran dokumennya dapat dilakukan dengan cepat tanpa mengalami kesulitan yang berarti walaupun dokumen mengenai sarana dan prasarana terbilang banyak.

Dalam tata kelola sarana dan prasarana terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan seperti SIM-SARPRAS, SIMAN maupun SIMAK-BMN. Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana (SIM-SARPRAS) berfungsi untuk melakukan proses pengajuan proposal bantuan sarana dan prasarana madrasah secara *online*. Sementara untuk aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) merupakan aplikasi yang digunakan untuk otomatisasi kegiatan tata kelola BMN mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, penatausahaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, sampai dengan pengawasan dan pengendalian BMN. Sedangkan untuk SIMAK-BMN, aplikasi SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) adalah aplikasi yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk-keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik negara.

Sesuai fakta dan fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan: (1) penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi; (2) pendistribusian sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi; (3) inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di

MAN Insan Cendekia Gorontalo; (4) pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo; (5) laporan pertanggungjawaban sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo; (6) penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis dengan pendekatan analisis deskriptif eksplanatori. Jumlah subjek penelitian sebesar 30 orang guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan formula persentase (%).

HASIL PENELITIAN

Tata kelola sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia, ditinjau dari indikator: (1) penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana; (2) pendistribusian sarana dan prasarana; (3) inventarisasi sarana dan prasarana; (4) pemeliharaan sarana dan prasarana; (5) laporan pertanggungjawaban sarana dan prasarana; serta (6) penghapusan sarana dan prasarana.

Penyusunan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditinjau dari sub indikator (1) Analisis kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan; (2) Membuat proposal pengadaan sarana prasarana dan; (3) Pengajuan proposal/kebutuhan sarana dan prasarana. Ketiga sub indikator tersebut terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan yang rekapitulasinya perhitungannya diuraikan sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Indikator Penyusunan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
1	Perhitungan analisis kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan dengan akurat melalui aplikasi SIMAN	131	87,33	Baik
2	Analisa standar barang menjadi lebih teliti dengan adanya aplikasi SIMAN	135	90,00	Baik
3	Penyusunan kebutuhan anggaran dapat terhindar dari mark-up dengan menggunakan aplikasi SIMAN	127	84,67	Baik

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
4	Proses penyusunan proposal pengadaan sarana prasarana menjadi lebih cepat dengan adanya fitur yang <i>user friendly</i>	131	87,33	Baik
5	Penggunaan aplikasi sarana dan prasarana dapat menghemat biaya	134	89,33	Baik
6	Pengajuan proposal pengadaan sarana prasarana menjadi lebih praktis melalui aplikasi SIM-SARPRAS	137	91,33	Sangat Baik
7	Madrasah dapat mengetahui status proposal yang diajukan secara <i>real time</i> melalui aplikasi SIM-SARPRAS	132	88,00	Baik
Rata-rata		132,43	88,29	Baik

Sumber: Data primer, 2022 (diolah).

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari ketujuh item pernyataan dalam mengukur indikator penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo, rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 88,29%. Artinya dengan adanya aplikasi seperti SIMAN, dan SIM-SARPRAS proses penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Gorontalo menjadi lebih efektif, karena mulai dari analisis kebutuhan, analisa standar barang penyusunan kebutuhan anggaran, proses penyusunan proposal dapat terhindar dari *mark-up*, menghemat biaya, lebih cepat, dengan adanya fitur yang *user friendly*.

Pendistribusian Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Pendistribusian sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditinjau dari 2 (dua) sub indikator: (1) Pembuatan label barang yang akan didistribusikan; dan (2) Pencetakan label barang yang akan didistribusikan. Kedua sub indikator tersebut terdiri dari 4 (empat) pernyataan yang rekapitulasinya perhitungannya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Indikator Pendistribusian Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

No.	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
1	Aplikasi SIMAK BMN memberikan kemudahan dalam pembuatan registrasi barang	137	91,33	Sangat Baik
2	Proses labeling barang dapat terintegrasi dengan data base pusat pada aplikasi SIMAK BMN	135	90,00	Baik
3	Aplikasi SIMAK BMN memudahkan proses identifikasi sarana prasarana dengan adanya proses labeling	135	90,00	Baik
4	Pemberian label barang melalui aplikasi SIMAK BMN memudahkan madrasah dalam membedakan antara Barang Milik Negara dengan barang milik pihak ketiga	137	91,33	Sangat Baik

No.	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
	Rata-rata	136	90,67	Baik

Sumber: Data primer, 2022 (diolah).

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari keempat item pernyataan dalam mengukur indikator pendistribusian sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo, rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 90,67%. Artinya dengan adanya aplikasi dalam membantu proses pendistribusian sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Gorontalo terutama dalam proses pelabelan, pengkodefikasian data menjadi lebih mudah sehingga pengidentifikasian berbagai barang yang di distribusikan ke MAN Insan Cendekia Gorontalo menjadi lebih cepat.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditinjau dari 3 (tiga) sub indikator: (1) Pencatatan data sarana prasarana; (2) Penyimpanan data dokumen sarana prasarana; (3) Pengecekan data sarana prasarana. Ketiga sub indikator tersebut terdiri dari 6 (enam) pernyataan yang rekapitulasinya perhitungannya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Indikator Inventarisasi Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
1	Proses penyusunan daftar barang sarana prasarana madrasah dapat dilakukan secara sistematis, melalui aplikasi SIMAK BMN	135	90,00	Baik
2	Inventarisasi sarana dan prasarna madrasah menjadi lebih efisien dengan adanya aplikasi SIMAK BMN	140	93,33	Sangat Baik
3	Proses pendokumentasian data sarana prasarana dapat disimpan secara digital melalui aplikasi SIMAK BMN	137	91,33	Sangat Baik
4	Penyimpanan dokumen dapat tertata dengan rapih melalui aplikasi SIMAK BMN	135	90,00	Baik
5	Aplikasi SIMAK BMN, memberikan kemudahan bagi madrasah untuk mengontrol pengecekan kondisi atau stok barang yang tersedia	133	88,67	Baik
6	Pelacakan dokumen dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus direpotkan dengan banyaknya berkas	131	87,33	Baik
	Rata-rata	135,17	90,11	Baik

Sumber: Data primer, 2022 (diolah).

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari keenam item pernyataan dalam mengukur indikator inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo, rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 90,11%.

Artinya dengan adanya aplikasi dalam tata kelola sarana dan prasarana maka inventarisasi sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Gorontalo terutama dalam proses penyusunan daftar barang, pendokumentasian atau penyimpanan dokumen sarana prasarana, menjadi lebih cepat dan tersimpan dengan aman dalam data base aplikasi. Di samping itu aplikasi seperti SIMAK-BMN pelacakan dokumen dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus direpotkan dengan banyaknya berkas jika dilakukan dengan cara manual.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditinjau dari 1 (satu) sub indikator: (1) Penyusunan rencana pemeliharaan sarana dan prasarana. Sub indikator tersebut terdiri dari 3 (tiga) pernyataan yang rekapitulasinya perhitungannya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Indikator Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
1	Madrasah dapat mengajukan rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cepat melalui aplikasi SIMAN	132	88,00	Baik
2	Proses pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan secara <i>up to date</i> melalui aplikasi SIMAN	128	85,33	Baik
3	Kondisi sarana prasarana madrasah senantiasa prima dengan mengajukan rencana pemeliharaan sarana prasarana melalui aplikasi SIMAN	130	86,67	Baik
Rata-rata		130	86,67	Baik

Sumber: Data primer, 2022 (diolah).

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari ketiga item pernyataan dalam mengukur indikator pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo, rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 86,67%. Artinya dengan penggunaan aplikasi pengelola sarana dan prasarana maka MAN Insan Cendekia Gorontalo dapat mengajukan rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cepat, kemudian proses pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan secara *up to date* melalui aplikasi, sehingga kondisi sarana prasarana madrasah senantiasa prima dengan mengajukan rencana pemeliharaan sarana prasarana melalui aplikasi seperti SIMAN dan SIMAK-BMN.

Laporan Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Laporan pertanggungjawaban sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditinjau dari 2 (dua) sub indikator: (1) Laporan pengelolaan barang; (2) Laporan asset sarana prasarana. Sub indikator tersebut terdiri dari 6 (enam) pernyataan rekapitulasinya yang perhitungannya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Indikator Laporan Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

No.	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
1	Laporan pengelolaan barang negara menjadi lebih transparan dengan adanya bantuan aplikasi SIMAN	138	92,00	Sangat Baik
2	Akuntabilitas laporan pertanggung-jawaban pengelolaan barang dapat terjamin melalui aplikasi SIMAN	133	88,67	Baik
3	Laporan pengelolaan barang dapat tepat waktu berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku	130	86,67	Baik
4	Prosedur pelaporan data aset sarana prasarana madrasah dapat dilakukan secara <i>realtime</i>	130	86,67	Baik
5	Proses verifikasi laporan aset madrasah oleh unit di atasnya dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi SIMAN	133	88,67	Baik
6	Pelaporan kondisi barang dapat dilakukan secara <i>up to date</i> melalui aplikasi SIMAN	136	90,67	Baik
Rata-rata		133,33	88,89	Baik

Sumber: Data primer, 2022 (diolah).

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari keenam item pernyataan dalam mengukur indikator laporan pertanggungjawaban sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo, rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 88,89%. Artinya melalui berbagai aplikasi yang disediakan oleh pemerintah seperti SIMAN, SIMAK-BMN dan SIM-SARPRAS, maka proses pembuatan laporan pertanggungjawaban menjadi lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, laporan pertanggungjawaban menjadi lebih terjamin karena dapat dikrocek langsung oleh pihak pusat melalui rekonsiliasi data, sehingga dapat meminimalisir kesalahan pembuatan laporan.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditinjau dari 2 (dua) sub indikator: (1) Pengisian daftar barang yang akan di hapus; (2) Dokumen laporan penghapusan sarana dan prasarana. Sub indikator tersebut terdiri dari 4 (empat) pernyataan yang perhitungannya diuraikan sebagai berikut:

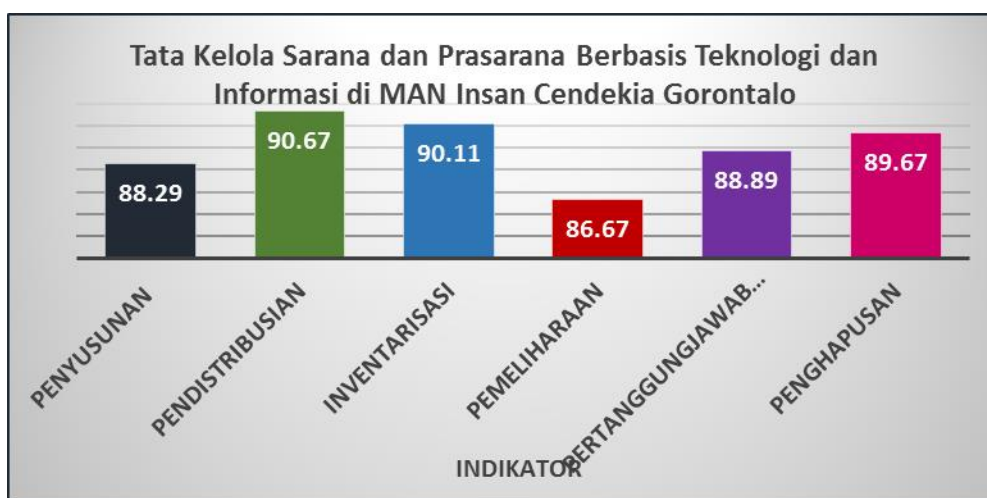
Tabel 6. Rekapitulasi Skor Indikator Penghapusan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

No	Pernyataan	Skor	(%)	Kriteria
1	Proses pengimputan kode barang yang akan dihapus dapat terdokumentasi secara digital melalui aplikasi SIMAK BMN	131	87,33	Baik
2	Proses pengimputan laporan register penghapusan barang menjadi lebih mudah melalui aplikasi SIMAK BMN	136	90,67	Baik
3	Laporan penghapusan barang dapat dimonitoring secara <i>online</i> dan <i>real time</i> oleh pengelola barang dan pengguna barang pada aplikasi SIMAN	135	90,00	Baik
4	Database laporan penghapusan sarana prasarana menjadi lebih terpusat dengan adanya aplikasi SIMAN	136	90,67	Baik
Rata-rata		134,50	89,67	Baik

Sumber: Data primer, 2022 (diolah).

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari keempat item pernyataan dalam mengukur indikator penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo, rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 89,67%. Artinya proses penghapusan juga menjadi lebih muda karena dalam proses pengimputan kode barang yang akan dihapus dapat terdokumentasi secara digital melalui aplikasi SIMAK BMN. Di samping itu, laporan penghapusan barang dapat dimonitoring secara *online* dan *real time* oleh pengelola barang dan pengguna barang pada aplikasi SIMAN dan database laporan penghapusan sarana prasarana menjadi lebih terpusat dengan adanya aplikasi SIMAN.

Selanjutnya nilai total persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Persentase Masing-masing Indikator

Dari gambar tersebut terlihat bahwa dari keenam indikator untuk mengukur tata kelola sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia

Gorontalo, untuk indikator: (1) Penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi sebesar 88,29%. (2) Pendistribusian sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi sebesar 90,67%. (3) Inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi sebesar 90,11%. (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi sebesar 86,67%. (5) Pertanggungjawaban sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi sebesar 88,89%. (6) Penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi sebesar 89,67%. Adapun secara keseluruhan rata-rata tata kelola sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo sebesar 89,05%.

PEMBAHASAN

Penyusunan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Perencanaan kebutuhan barang harus berdasarkan standar barang dan standar kebutuhan (SBSK). Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, pada pasal 9, ditegaskan bahwa perencanaan kebutuhan dan penganggaran disusun dengan memperhatikan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Satuan Kerja serta kesediaan Barang Milik Negara yang ada dengan berpedoman pada Standar Barang, Standar Kebutuhan, dan Standar Harga yang ditetapkan oleh Pengelola Barang/Menteri Keuangan (Maarif, 2016; Setiyono, dkk. 2018; Masa, 2021).

Melalui aplikasi yang dapat membantu tata kelola sarana dan prasarana menjadi lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan. Perlengkapan atau sarana dan prasarana sekolah perlu diperhatikan hal-hal berikut ini: (a) Mengikuti pedoman (standar); (b) Mengadakan perlengkapan sekolah sesuai dengan pladfond (anggaran yang disediakan); (c) Menyediakan dan menggunakannya sesuai kebutuhan; (d) Menyimpan dan memelihara sarana dan prasarana sekolah; (e) Menghapuskan dan mengelola perlengkapan sesuai prosedur yang berlaku; (f) Mengumpulkan dan mengelola data perlengkapan (Ristianah, 2018).

Di samping itu, saat ini proses pengajuan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana madrasah semakin mudah dengan adanya aplikasi SIM-SARPRAS, melalui aplikasi SIM-SARPRAS pihak madrasah dapat memilih jenis-jenis bantuan seperti gedung asrama, computer, inklusi, laboratorium, media pembelajaran, meubel air, moda transportasi, pembangunan infrastruktur, peningkatan sarana, peralatan laboratorium, rehab, revitalisasi, ruang kelas baru, dan teknologi informasi. Dengan adanya aplikasi tersebut tentu dapat menghemat biaya dan waktu, karena pihak madrasah tidak perlu menyiapkan dokumen yang dicetak yang tentu membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit.

SIM-SARPRAS digunakan untuk pengajuan proposal dana bantuan sarana dan prasarana untuk madrasah yang membutuhkan bantuan. SIMSARPRAS dikembangkan dari tahun 2017 dengan jumlah pengajuan proposal mencapai 3.000 lebih dan pada tahun 2018 meningkat mencapai 20.000 lebih pengajuan proposal dana bantuan. Setelah pemberian bantuan kepada madrasah mulai diatur dengan pengajuan proposal secara *online*, maka SIMSARPRAS menjadi bagian penting dalam proses perkembangan mutu pendidikan pada madrasah melalui peningkatan sarana dan prasarananya. Selain itu, sarana dan prasarana adalah penyumbang nilai tertinggi dalam meningkatkan akreditasi bagi madrasah (Septa, dkk. 2019; Hunafiah, 2020; Sirojuddin, dkk. 2022).

Dari hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi yang digunakan untuk mengelola dalam aspek perencanaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di madrasah dapat menjadi lebih efektif dan memudahkan pihak madrasah, sehingga dengan adanya perencanaan yang tepat maka sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah akan jauh lebih berkualitas, dan nantinya dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan bagi madrasah itu sendiri.

Pendistribusian Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Hasil analisis data terkait dengan pendistribusian sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan penggunaan teknologi informasi dalam proses pendistribusian sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan baik melalui aplikasi SIMAN, SIMAK-BMN, dan SIM-SARPRAS. Dari hasil penelitian dan hasil-hasil sebelumnya menunjukkan bahwa dengan melakukan proses penggolongan, pengkodefikasian maupun pelabelan barang melalui aplikasi SIMAK-BMN ditujukan agar proses pengkodean sarana dan prasarana dapat tertata secara sistematis sekaligus data barang menjadi lebih terpusat dan mewujudkan sistem tata kelola sarana dan prasara yang tertib administrasi.

Dalam proses pendistribusian terdapat proses pengkodifikasian atau pelabelan terhadap barang-barang atau sarana dan prasana madrasah sebelum diletakan ke ruangan atau tempatnya. Dalam hal ini, aplikasi SIMAK-BMN cukup membantu dalam hal proses pelabelan barang atau sarana dan prasarana tersebut, karena melalui aplikasi tersebut pihak operator madrasah dapat membuat laber barang dan mencetak label barang tersebut. Adapun bentuk dari label barang tersebut berbentuk barcode yang memuat informasi akan identitas barang. Di samping itu dalam label barang tersebut dapat dimasukan logo madrasah. Oleh karenanya dengan adanya labelisasi barang dengan sistem *barcode* dapat mempermudah operator memperoleh informasi tentang sarana dan prasana.

Penggolongan dan Kodefikasi Barang adalah kegiatan untuk menetapkan secara sistematis ke dalam golongan, bidang, kelompok, sub kelompok, dan sub-sub kelompok BMN. Kodefikasi Barang adalah pemberian kode BMN sesuai dengan penggolongan masing-masing BMN. Penggolongan dan Kodefikasi BMN bertujuan untuk menyeragamkan Penggolongan dan Kodefikasi BMN secara nasional guna mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib tata kelola BMN (Pamungkas, dkk. 2011; Sukmana, 2017; Huda, 2020).

Labelisasi/Registrasi BMN melalui aplikasi SIMAK-BMN adalah untuk memudahkan mengidentifikasi BMN selain label barang, kode dalam label tersebut terdiri dari kode organisasi, tahun perolehan BMN dan kode barang. Pemberian kode BMN sepenuhnya mengacu kepada PMK Nomor 29/PMK.06/2010. Labelisasi barang dilakukan bukan hanya pada barang pembelian, tetapi juga ada barang yang didapat dari transfer masuk (barang pemberian dari satu kementerian/lembaga), barang hibah (barang yang didapat dari pemda/hibah lembaga lain/hibah luar negeri). Selain itu pemberian tabel kode barang pada SIMAK BMN dilakukan setelah BMN telah diberi label sehingga entri data disesuaikan dengan nomor yang telah ditetapkan. Tabel kode barang disebut juga kartu inventaris. Tabel kode barang dibuat tiap ruangan, apa saja BMN yang ada di ruangan tersebut dimasukkan ke dalam tabel (Indriastuti, 2011; Rahmawati, 2014; Darmawan, 2015).

Penggolongan dan kodefikasi barang merupakan kegiatan untuk menetapkan secara sistematis ke dalam golongan, bidang, kelompok, sub kelompok BMN. Sedangkan Kodefikasi BMN bertujuan untuk menyeragamkan penggolongan dan kodefikasi BMN secara nasional untuk mewujudkan administrasi tata kelola BMN yang tertib. Disisi lain, dengan adanya aplikasi SIMAK-BMN proses identifikasi sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan dengan mudah, tidak hanya itu pihak madrasah juga dapat membedakan antara barang atau sarana dan prasarana yang menjadi milik negara ataupun milik pihak ketiga, karena dengan aplikasi ini segala informasi terkait dengan sarana dan prasarana sekolah sudah tertata dengan baik dalam data basenya (Salabi, 2014; Nasrudin, 2015; Nasution, 2016).

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Dari hasil penelitian dan hasil-hasil sebelumnya menunjukkan bahwa melalui aplikasi SIMAN maupun SIMAK-BMN proses inventarisasi sarana dan prasarana menjadi lebih terorganisir dengan baik, serta data-data tentang sarana dan prasarana telah terdokumentasi dengan baik. Selain itu dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut proses mengakses informasi tentang jenis sarana prasarana serta kondisi sarana dan prasarana dapat langsung diakses

dengan mudah dan data-datanya senantiasa terjaga dengan aman dalam sistem aplikasi. Jika dibandingkan dengan pengelolaan secara manual yang tentunya kurang efektif dan efisien dan membutuhkan proses yang lama dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang ada.

Inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi merupakan proses pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik negara dalam sebuah sistem aplikasi. Dalam hal ini aplikasi SIMAK-BMN merupakan salah satu aplikasi yang dapat melakukan proses inventarisir terhadap barang-barang milik negara tersebut dapat terdokumentasi secara digital dalam master aset. Sehingga pihak madrasah khususnya di bidang sarana dan prasarana tidak akan khawatir data tersebut tercecer, rusak atau bahkan hilang, seperti pada proses inventarisasi secara manual yang tentu saja mengandung resiko. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi SIMAN ataupun SIMAK-BMN, proses penelusuran data-data sarana dan prasarana madrasah dapat dengan cepat ditelusuri, sebab data-data yang ada dalam data base aplikasi tersebut telah terinventarisasi dengan baik dalam sistemnya. Jika dibandingkan dengan proses pencarian dokumen secara manual maka perlu di cari data-data sarana prasarana sekolah melalui buku inventaris yang tentu saja kurang efektif dan efisien baik dari sisi biaya terlebih lagi dari sisi waktu yang dibutuhkan.

Pencatatan sarana prasarana juga sudah tidak menggunakan sistem manual seperti buku akan tetapi sudah menggunakan aplikasi yaitu SIMAK BMN, jadi seperti buku inventarisasi, buku pembelian, penghapusan tersebut sudah masuk dan mencakup dalam aplikasi tersebut. Tingkat kesesuaian dalam pencatatan dengan kelengkapan barang di Madrasah sudah sesuai dilakukan sebab setiap ada barang baru yang masuk ke dalam sekolah, langsung dimasukkan dalam data inventaris tersebut (Rahmaningtyas, 2017; Suprpti, 2018; Istikharoh, 2019).

Kemudahan aksesibilitas program aplikasi SIMAK-BMN ini berjalan baik karena adanya kemudahan aksesibilitas program yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan seperti inventarisasi dengan cepat dan waktu yang singkat. Adanya SIMAK-BMN dapat memudahkan pekerjaan dengan melihat semua terpenuhinya ketercapaian indikator dari kemudahan aksesibilitas. Penilaian kemudahan aksesibilitas dapat dilihat melalui kemudahan dipelajari, kemudahan digunakan, keamanan informasi, perangkat lunak, dan standar program (Nasrun, dkk. 2012; Rahardianti & Abdurachman, 2012; Meiforini, dkk. 2020).

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Dari hasil penelitian dan hasil-hasil sebelumnya menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dengan sistem teknologi informasi melalui berbagai aplikasi yang disediakan oleh pemerintah dapat berdampak positif terhadap kondisi sarana dan prasarana karena dengan adanya perencanaan pemeliharaan sarana prasarana yang rutin dan cepat diakses melalui aplikasi, maka kondisi barang akan senantiasa prima sehingga tujuan pendidikan dapat diraih dan kualitas pembelajaran menjadi semakin baik dan meningkat.

Tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari proses tata kelola sarana dan prasarana, agar barang tersebut dapat terjaga kondisinya agar senantiasa prima dalam menunjang aktivitas pendidikan. Adapun tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak MAN Insan Cendekia Gorontalo ialah dengan melakukan survey lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui data-data tentang sarana dan prasarana sekolah yang rusak ringan, rusak sedang hingga rusak berat, yang nantinya data-data tersebut akan di input ke dalam aplikasi SIMAN maupun SIMAK, sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan efektif dan efisien jika dilakukan proses pemeliharaan itu sendiri. Selain itu, bidang sarana dan prasarana juga harus melibatkan siswa guna menjaga keasrian fasilitas yang ada. Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan cara pengecekan setiap bulannya hal tersebut guna menghindar kerusakan bangunan dan menjaga keasrian sarana dan prasarana yang ada (Ellong, 2018; Sinta, 2019; Nurstalis, 2021). Dengan adanya aplikasi maka pihak madrasah dapat mengajukan rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dengan efektif. Hal ini dikarenakan bahwa data-data yang dimasukkan dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dapat diketahui langsung oleh pihak pusat dalam hal ini Kementerian Agama maupun Kementerian Keuangan, sehingga nantinya proses penganggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana tentu saja akan lebih cepat dengan adanya aplikasi SIMAN maupun SIMAK-BMN.

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki tujuan agar aset tetap tersebut dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional secara maksimal seperti saat awal perolehannya. Sistem dan Prosedur Pemeliharaan Ketentuan mengenai prosedur pemeliharaan barang milik negara/daerah adalah sebagai berikut: (1) Pemeliharaan barang adalah upaya mencegah kerusakan yang diyakini lebih baik daripada memperbaikinya; (2) Prosedur pemeliharaan barang ini meliputi kegiatan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan; (3) Prosedur ini dimulai dari perencanaan pemeliharaan barang dari masing-masing unit dan diakhiri dengan dilaksanakannya pemeliharaan barang (Mulalinda & Tangkuman, 2014; Febriana, 2017; Hartanto, 2019).

Laporan Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi

Dari hasil penelitian dan hasil-hasil sebelumnya menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi SIMAN maupun SIMAK-BMN, pada hakikatnya adalah untuk mempermudah proses pelaporan dan pertanggungjawaban, dengan aplikasi tersebut maka laporan yang dihasilkan jauh lebih akurat, akuntabel dan teliti serta terdokumentasi secara digital. Laporan sarana dan prasarana merupakan laporan pertanggungjawaban yang memuat data-data berhubungan dengan penggunaan anggaran dalam sarana dan prasarana. Melalui beberapa aplikasi seperti SIMAN dan SIMAN BMN, maka proses pelaporan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Karena setiap laporan yang diberikan akan dapat di cek oleh pihak pusat kemudian dilakukan proses pencocokan data atau rekonsiliasi data, sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses pelaporan seperti selisih anggaran dapat dikoreksi langsung oleh pihak pusat.

Di samping itu, penggunaan aplikasi SIMAN maupun SIMAK-BMN ditujukan agar pembuatan laporan menjadi lebih terstandar dan sesuai dengan format standar akuntansi pemerintah sebab laporan pertanggungjawaban berhubungan dengan laporan anggaran. Tidak hanya itu dengan adanya aplikasi tersebut maka kinerja dari para operator menjadi lebih baik dalam membuat laporan pertanggungjawaban menjadi lebih optimal dan tentunya menjadi lebih tertib administrasi, karena dengan sistem aplikasi bentuk-bentuk penyimpangan dapat dihindari. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) adalah guna agar menjadi alat pertanggungjawaban atas beban APBN dan pengelolaan barang milik negara (BMN) yang dikuasai oleh unit akuntansi pengguna barang. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) merupakan sebuah cara atau alat yang digunakan untuk mengelola semua barang milik negara yang berkaitan dengan sarana dan prasarana baik secara manual ataupun secara komputerisasi (Amiri, 2016; Puspitoarum, 2016; Rosidah, 2022).

Pengawasan dan pengendalian dilakukan sebagai bentuk pemantauan dan penertiban terhadap penggunaan, pemanfaatan dan pengamanan BMN yang dimiliki. Telah ditemukan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Aplikasi SIMAK BMN terdiri dari antarmuka aplikasi yang berfungsi sebagai interface aplikasi dengan pengguna dan database sebagai penyimpan data BMN. Adanya aplikasi tersebut juga sebagai pemantauan (*monitoring*) terhadap BMN yang digunakan. Pada penelitian telah dilakukan pengawasan dan pengendalian BMN menggunakan aplikasi SIMAK BMN (Wibowo, 2018; Destatria, 2021; Nabila, 2022).

Penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi

Dari hasil penelitian dan hasil-hasil sebelumnya menunjukkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana melalui aplikasi-aplikasi manajemen aset negara yang dikenal dengan SIMAN maupun SIMAK dapat mempermudah proses pelaporan penghapusan sarana dan prasarana dan data-data informasi mengenai penghapusan barang milik negara yang menjadi sarana dan prasarana madrasah menjadi lebih terpusat, sehingga ketika dilakukan pencarian data dapat dilakukan dengan cara mudah dan cepat. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana madrasah dari daftar inventaris. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi ataupun barang tersebut secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan. Perencanaan penghapusan sarana pendidikan terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data informasi, *monitoring* atau pencocokan data barang dengan barang di lapangan yang sesuai dengan SOP inventarisasi dan pelaporan, kemudian penghapusan barang. Pengumpulan data informasi dengan menganalisis dokumen data di SIMAK BMN, Monitoring barang ke Madrasah jika ada barang yang rusak. Hal ini penting dilakukan karena sarana yang sudah rusak ataupun tua akan menghambat proses pembelajaran (Ningsih, dkk. 2021; Tumurang, dkk. 2021; Wardani & Trihantoyo, 2021).

Sementara itu, dengan digunakannya sistem teknologi ke dalam tata kelola sarana dan prasarana maka proses penghapusan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan berbasis teknologi, artinya data-data penghapusan sarana dan prasarana di input ke dalam aplikasi sesuai dengan format yang terstandar yang jauh lebih baik. Adapun dalam proses penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MAN Insan Cendekia tersebut dilakukan terlebih dahulu peninjauan langsung terhadap sarana dan prasarana madrasah yang sudah tidak layak untuk digunakan ataupun sudah rusak berat.

Setelah data-data tersebut direkap, pihak madrasah melakukan pengajuan usulan penghapusan Barang Milik Negara kepada pihak Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) untuk ditindak lanjuti, sebab pihak yang memiliki kewenangan dalam penghapusan barang milik negara adalah KPKNL. Selanjutnya jika pihak KPKNL menyetujui usulan penghapusan barulah berita acara maupun dokumen-dokumen terkait penghapusan sarana dan prasarana madrasah dimasukan dalam aplikasi SIMAN dan SIMAK-BMN, sehingga data-data yang berkaitan sarana dan prasarana yang dihapus dapat dimasukan ke dalam data base aplikasi.

Prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk penghapusan barang inventaris yang tidak pernah dilakukan secara resmi, hal ini disebabkan karena tidak tahu prosedur penghapusan dan proses penghapusan ini dianggap sangat rumit. Sehingga barang-barang yang rusak dihapus sendiri oleh pihak madrasah dengan cara dibakar atau disimpan di dalam gudang, hal ini dilakukan karena biaya pemeliharaan/ perbaikan untuk sarana dan prasarana pendidikan lebih mahal dan sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi, apabila disimpan di dalam gudang akan mengganggu barang lain yang ada di dalam gudang, hal ini terjadi pada ketiga madrasah yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Seharusnya penghapusan sarana dan prasarana ini mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan syarat-syarat penghapusan (Hajrawati, 2013; Salabi, 2014; Yani, dkk. 2022).

SIMPULAN

Tata kelola sarana dan prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan aplikasi seperti SIM-SARPRAS, SIMAN dan SIMAK-BMN, sehingga memberi kemudahan proses tata kelola sarana dan prasarana mulai dari penyusunan kebutuhan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, pertanggungjawaban hingga penghapusan dapat dengan mudah dikerjakan oleh operator. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja sehingga proses tata kelola sarana prasarana berbasis teknologi dan informasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo menjadi lebih efektif, efisien, akurat, teliti, cepat serta terjaga transparansi dan akuntabilitasnya.

REFERENSI

- Amiri, K. 2016. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Secara Akuntabel Menuju Good Governance. *Potret Pemikiran*. 20 (2), 31-44.
- Arwildayanto, Suking, A. dan Sumar, W. T. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press.
- Febriana, E. N. dkk. 2017. Pengelolaan Barang Milik Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. *E-journal Lentera Hukum*. 4 (2), 131-149.
- Darmawan, M. H. 2015. Desain Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Access Pada PT. Manado Teknik Mandiri. *Skripsi*. Politeknik Negeri Manado.
- Destatria, D. S. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Aset Tetap Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus: Taman Wisata Air Wendit). *Skripsi*. STIE Malang Kucecwara.
- Elong, A. TD. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra*. 11 (1), 1-8.

- Hajrawati, 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional. *Eklektika. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Pendidikan*. 1 (2), 137-152.
- Hanafiah, Y. 2020. Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Politikai WII dan Political Action Al-Fahimi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1), 35-61.
- Hartanto, N. 2019. Implementasi PP. No. 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Barang dan Jasa. *Journal of Management Review*. 2 (3), 223-237.
- Huda, M. N. 2020. Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Ta'dibi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8 (2), 25-35.
- Istikharoh, R. F. 2019. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maarif, F. 2016. Analisis Pelaksanaan Penelahan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara. *Skripsi*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Marmoah, S. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masa, H. dkk. 2021. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Studi di Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Meiforini, H. dkk. 2020. Analisis Efektivitas dan Kemudahan Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal FIPA. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 7 (2), 223-236.
- Mulalinda, V. dan Tangkuman S. J. 2014. Efektivitas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sitaro. *Jurnal EMBA*. 2 (1): 521-531.
- Nabila, A. R. 2022. Dampak Analisis Manajemen Aset Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]*. 2 (3), 1-11.
- Nasrudin, E. 2015. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Terhadap Pengelolaan Aset Negara. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 13 (2), 45-56.
- Nasrun, A. dkk. 2012. Urgensi Integrasi Sistem Informasi Akuntansi Instansi Pemerintah. *Jurnal Teknis ITS*. 1 (1), 589-591.
- Nasution, A. H 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN Pucanglabang dnn MTsN Bandung Tulungagung) *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Ningsih, M. Sardimi dan Muzakki. 2021. Manajemen Penghapusan Sarana Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya pada Masa Covid-19. *MUALLIMUN: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*. 1 (2), 1-14.
- Nurstalis, N. 2021. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. 6 (1), 63-76.
- Pamungkas, B. Fatchudin dan Kusumahdinata, A. 2011. Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Kaitannya dalam Pencatatan Nilai Aset Tetap Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 11 (2), 82-91.
- Puspitoarum, M. A. 2016. Analisis Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. *Jurnal Administrative Reform*. 4 (4), 229-241.

- Rahmaningtyas, W. dkk. 2017. Mengelola Manajemen Logistik dengan Efektif di Universitas Negeri Semarang. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*. 1 (2), 69-75.
- Rahmawati, N. 2014. Penerapan Sistem Informasi dan Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) di Kantor Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya. *Jurna UNESA*. 2 (3), 1-9.
- Ristianah, N. 2018. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk) *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1), 64-76.
- Rosidah, S. 2022. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di MIN 1 Kota Surabaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Salabi, A. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal: Ta'lim Muta'allim*, 4, (7), 83-96.
- Septa, F. dkk. 2019. Analisis Kualitas Layanan E-Government dengan Pendekatan E-GovQual Modifikasi. *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)*, 9 (2), 157-164.
- Setiyono, Nurdin dan Kasim. 2018. Analisis Kinerja Barang Milik Negara Berupa Aset Tanah dan Bangunan Pada Badan Layanan Umum Universitas Tadulako. *e-jurnal Katalogis*, 6 (1), 75-86.
- Sinta, I. M. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isena. Islamic Education Manajemen*. 4 (1), 77-92.
- Sirojuddin, A. dkk. 2022. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darusalam Pacet Mojokerto. *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Joournal*. 3 (1), 19-33.
- Sukmana, R. M. 2017. Analisis Pengelolaan dan Pelaporan Akuntansi Aset Tetap UPT Pendidikan (Studi Pada UPT Gucialit Kabupaten Lumajang). *Skripsi*. STIE Widya Gama Lumajang.
- Suprpti, E. 2018. Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Aset Barang Milik Negara (BMN) Studi Kasus di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, *Jurnal Disrupsi Bisnis*. 1 (3), 1-15.
- Tumurang, I. J.dkk. 2021. University Aset Management Information System. *Jurnal Teknik Informatika*. 1-9.
- Wardani, K. D. dan Trihantoyo. S. 2021. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9 (3). 516-531.
- Wibowo. S. 2018. Evaluasi Atas Pengendalian Intern Penatausahaan Barang Milik Negara Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Depdiknas). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 4 (2). 151-170.
- Yani. A. dkk. 2022. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa. *Jurnal Mumtaz*. 2 (2), 150-161.